

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Student Centered Learning* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/ 2024”, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo tahun ajaran 2023/ 2024 sudah diterapkan dengan cukup baik melalui pembelajaran *Student Centered Learning* pada peserta didik khususnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan prinsip, sifat, dan peran guru dan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti permainan edukatif, diskusi aktif, pembelajaran dengan film atau video, dan sebagainya. Dengan guru sebagai fasilitator dan motivator, kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan untuk mendukung peningkatan kualitas siswa. untuk menjadi siswa yang aktif dan mandiri di kelas, terutama dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Adapun hambatan- hambatan dalam implementasi *Student Centered Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo yaitu adanya

resistensi perubahan dari pendidik/ peserta didik dan jadwal kegiatan asrama.

Solusi menghadapi hambatan- hambatan implementasi *Student Centered Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo yaitu mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk pendidik terkait model pembelajaran *Student Centered Learning*, mengadakan *workshop/ seminar* untuk peserta didik, wali murid, dan juga guru. Serta adanya kolaborasi antara guru di sekolah dan pembina asrama Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi “Model Pembelajaran *Student Centered Learning* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/ 2024”, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Student Centered Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo tahun ajaran 2023/ 2024 dapat menjadi rujukan untuk peneliti lainnya. Selain itu, dalam Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran

berpusat pada siswa ini mendukung teori pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan memberikan siswa peran aktif dalam proses pembelajaran, *Student Centered Learning* meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam minat dan keinginan untuk belajar. Serta model pembelajaran *Student Centered Learning* ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Student Centered Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo tahun ajaran 2023/ 2024 dapat meningkatkan metode pengajaran yang lebih interaktif, contohnya diskusi aktif, pembelajaran berbasis proyek dan lain sebagainya. Selain itu, kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang lebih fleksibel untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati dan relevan dengan kehidupan mereka; Penilaian dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih berfokus pada kompetensi dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan nyata, bukan hanya pada penguasaan teori; Peningkatan

keterampilan guru dalam mengembangkan keterampilan fasilitas dan bimbingan serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keaktifan siswa; Model pembelajaran ini mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mengerjakan proyek, yang dapat meningkatkan keterampilan social dan kerjasama tim.

Implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa.

6. SARAN

Salah satu bentuk terobosan baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa/ *Student Centered Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran dengan materi yang cukup padat. Oleh karena itu, dengan menerapkan *Student Centered Learning*, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama

islam akan menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Mereka juga diharapkan dapat mengambil manfaat dari pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penulis akan memberikan saran-saran berikut dengan hormat dan kerendahan hati:

1. *SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo*

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo, evaluasi kegiatan pembelajaran diperlukan, khususnya yang menerapkan model pembelajaran berpusat pada siswa serta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan *Student Centered learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama islam, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

1. *Kepala Sekolah SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo*

Memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa implementasi *Student Centered Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif, memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif.

2. *Guru Pendidikan Agama Islam*

Dapat lebih efektif dalam menerapkan *Student Centered Learning*, sehingga dapat melibatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman siswa tentang materi, dan mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri dan kolaboratif.

3. *Peneliti Selanjutnya*

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih efektif dalam eksplorasi dan memahami *Student Centered Learning*, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik secara teoritis maupun praktis.